

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian dari penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk mendapatkan data tertentu. Sugiyono (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Selain itu, Nazir (2013, hlm. 63) berpendapat bahwa “Metode penelitian memandu si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.” Maka dari itu, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan tujuan masing-masing. Metode penelitian juga mempermudah peneliti untuk mengetahui urutan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2017, hlm. 72) berpendapat bahwa “Dengan demikian metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Kemudian Nazir (2013, hlm 63) menyebutkan bahwa “Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.”

Masih mengenai metode eksperimen, Fisher (dalam Kirk, 2012 ) berpendapat bahwa:

*Experiments are characterized by the: (1) manipulation of one or more independent variables; (2) use of controls such as randomly as signing participants or experimental units to one or more independent variables; and (3) careful observation or measurement of one or more dependent variables. (hlm. 23)*

Jadi, dari beberapa teori mengenai metode eksperimen, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk

mencari pengaruh perlakuan terhadap sesuatu yang di dalam penelitian tersebut terdapat manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2017, hlm.74) “Maka pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.”

Kemudian Kirk (2012) berpendapat bahwa:

*The design enables a researcher to compute a contrast between means in which the pretest and posttest means are measured with the same precision. Each block in the design can contain one participant who is observed two times or two participants who are matched on a relevant variable.* (hlm. 26)

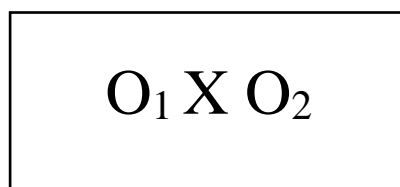
Maka, dari teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat disimpulkan bahwa desain tersebut merupakan desain untuk membandingkan keadaan ketika subjek penelitian diberi tes untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian peneliti memberi perlakuan (*treatment*) kepada subjek dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah diberi perlakuan (*treatment*), peneliti kembali memberikan tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan subjek penelitian setelah diberi perlakuan (*treatment*).

Dalam hal ini, peneliti bermaksud ingin mengetahui tingkat perhatian anak *down syndrome* sebelum diberi perlakuan oleh peneliti yaitu dengan diberi tes awal (*pretest*). Tes awal sendiri dijadikan sebagai acuan untuk pembandingan dari hasil tes setelah diberi perlakuan. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan kepada subjek atau anak *down syndrome* untuk mengetahui apakah permainan dan irama berpengaruh terhadap perhatian anak *down syndrome*. Kemudian setelah diberi perlakuan, barulah peneliti kembali memberikan tes (*posttest*), tujuannya agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh permainan dan irama terhadap perhatian anak *down syndrome*.

Penelitian dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan tiga kali pertemuan dalam seminggu. Sesuai dengan pendapat Yudianta dkk (2012) mengatakan bahwa “Sebagai percobaan untuk mendapatkan hasil yang baik bisa pula dilaksanakan dalam frekuensi latihan 3 hari atau minggu, sedangkan lamanya latihan paling sedikit 4-6 minggu.” Hal tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan materi

permainan dan irama dapat berpengaruh atau dapat meningkatkan perhatian anak *down syndrome* dalam pembelajaran.

**Gambar 3. 1**  
**Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design***



(Sumber: Sugiyono 2017, hlm. 74)

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

### 3.2 Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Luar Biasa C Sumpersari. Sekolah Luar Biasa C Sumpersari terdiri dari tiga jenjang, yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Jumlah siswa sebanyak 108 siswa, dengan siswa perempuan sebanyak 39 orang dan siswa laki-laki sebanyak 66 orang.

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Luar Biasa C Sumpersari Bandung Jl. Majalaya II No 29, Antapani Wetan, Kec. Antapani, Kota Bandung Prov. Jawa Barat.

#### 3.2.2 Dasar Pertimbangan

Peneliti memilih tempat ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sempat melakukan observasi pada saat mata kuliah Penjas adaptif di sekolah tersebut. Hal tersebut membuat peneliti setidaknya mengetahui karakteristik siswa, guru dan lingkungan di sekolah tersebut.
2. Selama observasi, peneliti menemukan permasalahan pada siswa di sekolah tersebut yang berkaitan dengan konsentrasi anak siswa pada saat pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Banyak siswa yang masih kurang berkonsentrasi karena gurunya fokus terhadap materi bukan pada kualitas

siswa dalam pencapaian materi. Hal tersebut sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

3. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap peneliti, membuat peneliti memudahkan untuk melakukan penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan kumpulan dari individu yang dijadikan objek penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 80) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan populasi menurut Nazir (2013, hlm.271) adalah “Sebuah populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel.” Masih mengenai populasi, Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 16) mengatakan bahwa “ Populasi merupakan wilayah generalisasi, jadi populasi itu bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari kumpulan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah luar biasa C Summersari yang terdiri dari tiga jenjang di antaranya sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama luar biasa, dan sekolah menengah akhir luar biasa yang berjumlah 108 orang siswa. Sedangkan populasi keseluruhan siswa *down syndrome* dengan kategori ringan berjumlah 4 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi. Berkaitan dengan ini, Sugiyono (2013, hlm.81) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan sampel menurut Nazir (2013, hlm.271) adalah “Sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Survey sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri

yang dikehendaki dari populasi.” Kemudian Bailey (dalam Priyono, 2008, hlm. 104) “Sementara itu sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.”

Dari pengertian mengenai sampel menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang terdapat dalam populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, peneliti mengambil semua siswa yang mengalami gangguan *down syndrome* dengan kategori ringan yang berjumlah empat orang siswa. Terdiri dari tiga siswa laki-laki dan satu siswa perempuan.

**Tabel 3.1**

**Sampel Siswa *Down Syndrome* SLB C Sumbersari**

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN |           | KATEGORI KETUNAAN |
|----|------|---------------|-----------|-------------------|
|    |      | PEREMPUAN     | LAKI-LAKI |                   |
| 1  | DM   |               | ✓         | RINGAN            |
| 2  | AP   | ✓             |           | RINGAN            |
| 3  | RF   |               | ✓         | RINGAN            |
| 4  | AR   |               | ✓         | RINGAN            |

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian. Sugiyono (2017, hlm.102) berpendapat bahwa “Instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan dan rekaman foto.

#### 3.4.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen dalam penelitian. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Dalam proses penelitian sendiri, peneliti tidak melakukan observasi sendiri tetapi peneliti berperan sebagai pemberi perlakuan. Sedangkan yang menjadi observer adalah guru pendidikan jasmani di SLB C Sumpalsari. Pada hakikatnya tugas dari observer sendiri yaitu sebagai seseorang yang mengamati perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam materi permainan dan irama serta tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat perhatian atau konsentrasi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak *down syndrome* dengan menggunakan materi pembelajaran permainan dan irama.

**Tabel 3.2**

**Format Penilaian Pemusatan Perhatian**

| Indikator  | Butir Instrumen  | Hasil |   |   | Ket |
|--|--|-------|---|---|-----|
|  |  | 1     | 2 | 3 |     |
| 1. Dapat memperhatikan baik-baik terhadap sesuatu yang detail atau tidak membuat kesalahan yang sembrono dalam kegiatan sekolah, kegiatan bermain dan kegiatan-kegiatan lainnya. | <p>1.1 Mendengarkan intruksi dari guru</p> <p>Rubrik:</p> <p>Skor 3 : apabila siswa mendengarkan intruksi guru secara penuh</p> <p>Skor 2 : apabila siswa mendengarkan intruksi guru hanya sebagian</p> <p>Skor 1 : apabila siswa tidak mendengarkan instruksi guru.</p> |       |   |   |     |

| <b>Tabel 3.2 Lanjutan</b>  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  | <p>1.2 Tidak membuat kegaduhan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Rubrik:</p> <p>Skor 3 : siswa tidak membuat kegaduhan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>Skor 2 : siswa sesekali membuat kegaduhan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>Skor 1 : siswa membuat kegaduhan saat melaksanakan kegiatan</p> |  |  |  |
| <p>2. Mengikuti baik-baik instruksi dan bisa menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik</p> | <p>2.1 Melakukan kegiatan yang diinstruksikan oleh guru.</p> <p>Rubrik:</p> <p>Skor 3 : siswa melakukan setiap kegiatan yang diinstruksikan oleh guru secara penuh</p> <p>Skor 2 : siswa sesekali melakukan kegiatan yang diinstruksikan oleh guru</p> <p>Skor 1 : siswa tidak melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru</p>               |  |  |  |

| <b>Tabel 3.2 Lanjutan</b>   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
| 3. Tidak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas- tugas atau kegiatan bermain | 3.1 Tidak terganggu rangsangan dari luar selama pembelajaran.<br>Rubrik:<br>Skor 3 : siswa tidak terganggu sama sekali rangsangan dari luar pembelajaran<br>Skor 2 : siswa sesekali terganggu dengan rangsangan dari luar selama pembelajaran<br>Skor 1 : siswa terganggu rangsangan dari luar selama pembelajaran |  |  |  |
| 4. Mendengarkan jika diajak bicara secara langsung  | 4.1 Menatap wajah guru saat diajak bicara langsung.<br>Rubrik:<br>Skor 3 : siswa menatap wajah guru saat diajak bicara langsung<br>Skor 2 : siswa sesekali menatap wajah guru saat diajak bicara langsung<br>Skor 1 : siswa tidak menatap wajah guru saat diajak bicara langsung                                   |  |  |  |
| 5. Tidak bingung atau terganggu oleh rangsangan dari luar   | 5.1 Fokus ketika adanya rangsangan dari luar saat pembelajaran.  |  |  |  |



| <b>Tabel 3.2 Lanjutan</b>                   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
|   | <p>Rubrik:</p> <p>Skor 3 : siswa fokus ketika adanya rangsangan dari luar saat pembelajaran</p> <p>Skor 2 : siswa hanya fokus beberapa menit ketika adanya rangsangan dari luar saat pembelajaran</p> <p>Skor 1 : siswa tidak fokus ketika adanya rangsangan dari luar saat pembelajaran</p>   |  |  |  |
| 6. Bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik | <p>6.1 Dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik.</p> <p>Rubrik:</p> <p>Skor 3 : siswa dapat menyelesaikan tugas gerak dari waktu yang telah ditentukan</p> <p>Skor 2 : siswa menyelesaikan tugas gerak lebih lama 5 menit dari waktu yang telah ditentukan</p> <p>Skor 1 : siswa menyelesaikan tugas gerak lebih lama 10 menit dari waktu yang telah ditentukan</p> |  |  |  |

|                           |  |
|---------------------------|--|
| JUMLAH SKOR               |  |
| JUMLAH SKOR MAKSIMAL = 21 |  |

Sumber: *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV*

### 3.4.3 Rekaman Foto

Peneliti memilih instrumen rekaman foto dalam penelitiannya. Pada dasarnya rekaman foto dapat menjadi bukti ketika melakukan penelitian karena rekaman foto merupakan bukti fisik yang kuat.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari perencanaan penelitian sampai pembuatan laporan. Agar lebih jelas, peneliti membuat gambaran mengenai prosedur penelitian. Adapun beberapa tahapan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan perizinan mengenai tempat dengan memberikan surat izin penelitian kepada lembaga yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Melakukan observasi awal dengan tujuan mengenal lingkungan sekolah dan subjek yang akan diteliti.
3. Menyusun instrumen untuk data penelitian .
4. Menentukan populasi dan sampel.
5. Membuat program pembelajaran dengan materi permainan dan irama dalam mengatasi keterbatasan perhatian siswa.
6. Menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.

#### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Melakukan *pretest*, tujuannya agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat perhatian siswa dengan latar belakang *down syndrome*.

2. Pemberian perlakuan (*treatment*) pada siswa *down syndrome* dengan materi permainan dan irama dengan tujuan dapat meningkatkan tingkat perhatian atau konsentrasi siswa *down syndrome* selama 12 kali pertemuan.
3. Melakukan tes hasil belajar (*posttest*) kepada sampel, hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh permainan dan irama dalam mengatasi keterbatasan perhatian siswa *down syndrome*.

### 3.6.3 Tahap Akhir

1. Menganalisis data yang telah didapat dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Data yang dikumpulkan diolah lebih lanjut kemudian disajikan dalam bentuk statistik dan selanjutnya dianalisis.
2. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data akan memberikan kesimpulan penelitian yang merupakan kegiatan akhir penelitian.

### 3.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti mengenai permasalahan dalam penelitian. Sugiyono (2017 hlm. 63) berpendapat bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.” Masih mengenai hipotesis, Nazir (2013 hlm.131) berpendapat bahwa “Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.”

Dari pengertian mengenai hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti yang harus diuji kebenarannya. Maka dari itu, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh permainan dan irama dalam mengatasi keterbatasan perhatian anak berkebutuhan khusus.

Hi : Ada pengaruh permainan dan irama dalam mengatasi keterbatasan perhatian anak berkebutuhan khusus.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan dalam penelitian, karena analisis data sendiri merupakan penghitungan ketika data di lapangan sudah didapatkan kemudian data

tersebut diolah dan menjadi suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan data dari hasil instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* teknik perhitungan komputerisasi yaitu *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0 IBM for window*.

### **3.8.1 Uji Validitas**

Instrumen yang digunakan untuk suatu penelitian haruslah instrumen yang layak karena instrumen merupakan alat tes. Suatu instrumen dikatakan layak yaitu apabila instrumen tersebut memenuhi beberapa kriteria diantaranya instrumen itu harus valid. Sugiyono (2017 hlm. 121) berpendapat bahwa “ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sedangkan Susetyo (2015 hlm. 112) berpendapat bahwa “Validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai hasil cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat.” Maka, dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan baik atau layak untuk dijadikan alat tes jika memenuhi kriteria-kriteria tertentu salah satunya instrumen tersebut haruslah valid. Valid disini yaitu instrumen haruslah diujikan terlebih dahulu agar hasil dari instrumen tersebut sesuai dengan tujuan penelitian sendiri.

Untuk pengujian instrumen, peneliti menggunakan pengujian validitas isi. Susetyo (2015 hlm. 113) berpendapat bahwa “Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan antara butir tes yang akan dibuat dengan indikator, materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.” Sedangkan Sugiyono (2017 hlm.) menyatakan bahwa : “Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isiinstrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.” Maka dapat diambil kesimpulan bahwa validitas isi merupakan uji validitas untuk menghitung dan mengecek kecocokan butir instrument dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### **3.8.1.1 Judgement**

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir soal instrumen berdasarkan pendapat para ahli. Melalui pendapat para ahli (*judgment*) instrumen kelayakan dapat digunakan sebagai mana mestinya. Berikut adalah nama-nama para ahli yang memberikan *judgment* terhadap instrumen penelitian:

**Tabel 3.3**  
**Daftar pemberi *judgment***

| NO | NAMA                          | JABATAN                      |
|----|-------------------------------|------------------------------|
| 1  | Dr. Maman Abdurahman S, M.Pd. | Dosen PKH UPI                |
| 2  | Dr. Bambang Abduljabar, M.Pd. | Dosen Penjas Adaptif FPOK    |
| 3  | Agus Junjunan, S.Pd.          | Guru Penjas SLB C Sumbersari |

### 3.8.1.2 Hasil Uji Validitas

Butir instrumen dikatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen peneliti menggunakan *expert judgment* atau penilaian dari para ahli. Hasil dari penilain tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan persentase, dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Susetyo, 2015, hlm. 117)

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas (*Expert Judgment*)**

| Indikator   | No Butir | Daftar Checklist <i>Judgment</i> |        |        | Hasil | Ket   |
|---|----------|----------------------------------|--------|--------|-------|-------|
|   |          | Ahli 1                           | Ahli 2 | Ahli 3 |       |       |
| Dapat memperhatikan baik-baik terhadap sesuatu yang detail. | 1        | V                                | V      | V      | 100%  | VALID |
|   | 2        | V                                | V      | V      | 100%  | VALID |

|   |    |   |   |   |      |       |
|---|----|---|---|---|------|-------|
| Tidak membuat kesalahan yang sembrono dalam kegiatan sekolah, kegiatan bermain dan kegiatan-kegiatan lainnya. | 3  | V | V | V | 100% | VALID |
|   | 4  | V | V | V | 100% | VALID |
|   | 5  | V | V | V | 100% | VALID |
| Mengikuti baik-baik instruksi   | 6  | V | V | V | 100% | VALID |
| Dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik   | 7  | V | V | V | 100% | VALID |
| Tidak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas- tugas atau kegiatan bermain              | 8  | V | V | V | 100% | VALID |
| Mendengarkan jika diajak bicara secara langsung   | 9  | V | V | V | 100% | VALID |
| Tidak bingung atau terganggu oleh rangsangan dari luar  | 10 | V | V | V | 100% | VALID |
| Bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik  | 11 | V | V | V | 100% | VALID |

Berdasarkan uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa butir instrumen yang dibuat sebanyak 11 butir dari 8 indikator yang telah ditentukan. Terdapat 11 butir yang diujikan kepada tiga para ahli. Para ahli menyetujui semua instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan instrumen tersebut yang hasilnya valid dengan tingkat kevalidan 100%.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas menggambarkan derajat atau konsisntensi hasil pengukuran, suatu instrumen dikatakan reliabel bila mana suatu isntrumen tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan pengukuran yang sebenarnya. Uji reabilitas disini menggunakan uji reabilitas Rulon. Susetyo (2011, hlm. 145) berpendapat bahwa “ Penghitungan koefisien reabilitas Rulon memiliki kesamaan dengan penghitungan Spearman Brown, yaitu menggunakan belahan ganjil dan belahan genap.” Maka koefisien reabilitas Rulon adalah:

$$P_{Rulon} = 1 - \frac{\sigma D^2}{\sigma X^2}$$

(Susetyo, 2015, hlm. 147)

Keterangan:

$\sigma D^2$  = Varian perbedaan skor Belahan

$\sigma X^2$  = Varian skor tes (x)

1 = bilangan konstan

$P_{Rulon}$  = Koefisien Reabilitas

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Susetyo (2011, hlm. 116)

| <b>Koefisien Reliabilitas</b> | <b>Interpretasi</b> |
|-------------------------------|---------------------|
| 0,000-0,200                   | Sangat rendah       |
| 0,200-0,400                   | Rendah              |
| 0,400-0,600                   | Cukup               |
| 0,600-0,800                   | Tinggi              |
| 0,800-1,000                   | Sangat Tinggi       |

Dari hasil uji reabilitas yang telah dilakukan, peneliti mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Perhitungan Reabilitas**

|             |     |
|-------------|-----|
| $P_{Rulon}$ | 0,5 |
|-------------|-----|

Berdasarkan hasil penghitungan, maka didapatkan nilai reabilitas sebesar 0,5. Apabila melihat tabel klasifikasi koefisien reabilitas dari Susetyo nilai 0,5 dikategorikan cukup. Sehingga instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dapat dikatakan valid dan reliabel.

### 3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak, selain itu juga uji normalitas juga menentukan peneliti untuk menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Untuk pengujian normalitas, peneliti menggunakan uji Shapiro wilk karena data penelitian kurang dari 50 responden. Uji normalitas dihitung dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0 IBM for window*.



### 3.8.4 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang homogen atau heterogen. Populasi dengan varians sama besar merupakan populasi homogen dan varians tidak sama besar menunjukkan populasi heterogen. Untuk pengujian homogenitas, peneliti menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0 IBM for window*.

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil satu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis dihitung dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0 IBM for window* dengan menggunakan uji Wilcoxon

